Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page 10671-10676

Metode Promotif dan Preventif dalam Penanggulangan Penyebaran dan Penyalahgunaan Narkoba Secara Represif dan Manusiawi

Jukarnain[1], Suaib[2], Mukriani[3], Andi Kamal M. Sallo[4], M. Khalid Fredy Saputra[5], Rahmat Pannyiwi[6]
[1] Program Studi Profesi Ners, Universitas Islam Makassar
[2] Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju
[3] Program Studi Keperawatan, STIKes Gunungsari Makassar
[4] Program Studi Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju
[5] Program Studi Keperawatan, STIKes Baitul Hikmah
[6] Fakultas Kedokteran Militer, Universitas Pertahanan RI
Coresponden Author: Jukarnain, e-mail: jukarnain.dty@uim-makassar.ac.id

Published: July, 2025

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan serius yang berdampak luas terhadap kesehatan, sosial, ekonomi, dan keamanan negara. Penanggulangan narkoba tidak hanya dapat dilakukan secara represif, tetapi perlu pendekatan promotif dan preventif yang lebih manusiawi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan metode yang efektif dalam upaya penanggulangan penyebaran narkoba dengan pendekatan tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan wawancara mendalam kepada beberapa narasumber dari instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan promotif dan preventif yang dilakukan secara terintegrasi melalui edukasi, sosialisasi, rehabilitasi, dan penguatan komunitas memberikan hasil yang lebih signifikan dalam menekan angka penyalahgunaan narkoba dibandingkan dengan penindakan hukum semata. Penanggulangan secara manusiawi, seperti rehabilitasi dibandingkan kriminalisasi pengguna, dinilai lebih efektif dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Narkoba, Promotif, Preventif, Represif, Manusiawi, Rehabilitasi

ABSTRACT

Drug abuse is a serious problem with widespread impacts on health, social, economic, and national security. Drug control cannot be achieved solely through repression; a more humane, promotive and preventive approach is needed. This study aims to analyze effective strategies and methods for combating drug distribution using this approach. The method used was a qualitative approach, involving literature review and in-depth interviews with several informants from relevant agencies. The results indicate that an integrated promotive and preventive approach, including education, outreach, rehabilitation, and community empowerment, yields more significant results in reducing drug abuse than legal action alone. Humane approaches, such as rehabilitation rather than criminalization of users, are considered more effective in the long term.

Keywords: Drugs, Promotive, Preventive, Repressive, Humane, Rehabilitation

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia terus mengalami peningkatan, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda. Permasalahan ini bukan hanya berdampak pada individu pengguna, tetapi juga pada keluarga, masyarakat, dan negara. Penanganan yang selama ini cenderung represif, seperti penangkapan

dan pemidanaan, belum sepenuhnya berhasil menekan angka penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, diperlukan strategi baru yang mengedepankan pendekatan promotif dan preventif yang lebih manusiawi.

Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang (narkoba) merupakan permasalahan serius yang tidak hanya berdampak pada individu pengguna, tetapi juga membawa konsekuensi besar bagi keluarga, masyarakat, dan negara. Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dengan mayoritas pengguna berasal dari kelompok usia produktif, yaitu remaja dan dewasa muda. Hal ini mencerminkan bahwa upaya penanggulangan tidak dapat hanya dilakukan secara represif, melainkan perlu diimbangi dengan pendekatan promotif dan preventif yang lebih manusiawi.

Metode promotif bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba, sementara metode preventif lebih menitikberatkan pada pencegahan agar individu tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui pendidikan, penyuluhan, kampanye publik, serta pemberdayaan keluarga dan komunitas. Di sisi lain, pendekatan represif tetap diperlukan, namun pelaksanaannya harus mempertimbangkan aspek hak asasi manusia, terutama bagi para pengguna yang merupakan korban dan memerlukan rehabilitasi, bukan sekadar hukuman.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya penanganan narkoba secara komprehensif dan manusiawi, muncul kebutuhan akan kajian ilmiah yang mampu mengkaji efektivitas metode promotif dan preventif dalam menekan angka penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut, sekaligus memberikan masukan kebijakan yang lebih integratif dan berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan untuk menggali metode-metode alternatif dalam penanggulangan narkoba yang tidak hanya berorientasi pada hukuman, tetapi juga pada pendidikan, pencegahan, dan rehabilitasi. Pendekatan yang mengedepankan hak asasi manusia diyakini dapat memberikan solusi yang lebih berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan wawancara mendalam. Data diperoleh dari:

1. Studi literatur: Artikel ilmiah, jurnal, dan laporan resmi dari BNN, Kementerian Kesehatan, dan organisasi non-pemerintah yang menangani isu narkoba.
2. Wawancara: Dilakukan terhadap lima informan kunci, yaitu petugas BNN, konselor rehabilitasi, mantan pengguna narkoba, dan aktivis lembaga swadaya masyarakat (LSM).

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif analitik untuk mendapatkan gambaran utuh tentang pendekatan promotif, preventif, serta represif dan manusiawi dalam penanggulangan narkoba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan studi literatur, ditemukan bahwa pendekatan promotif dan preventif memiliki efektivitas signifikan dalam menghambat penyebaran dan penyalahgunaan narkoba, terutama jika dilakukan secara terintegrasi dengan pendekatan represif yang bersifat manusiawi.

1. Hasil Wawancara
   a. Aparat Penegak Hukum (BNN dan Kepolisian)
      1) Aparat menyatakan bahwa kebijakan represif seperti razia dan penangkapan masih diperlukan untuk mengurangi peredaran narkoba, namun efektivitasnya akan lebih besar jika dibarengi dengan edukasi dan rehabilitasi.
      2) Salah satu narasumber menyatakan:
         "Kami melihat rehabilitasi lebih efektif bagi pengguna pemula daripada penjara, karena mereka punya peluang sembuh dan kembali ke masyarakat."
   b. Konselor Rehabilitasi
      1) Pendekatan berbasis pemulihan psikososial sangat penting. Pusat rehabilitasi berbasis komunitas lebih efektif daripada sistem karantina tertutup.
      2) Terapi kelompok dan keterlibatan keluarga terbukti mengurangi kemungkinan kambuh (*relapse*).
   c. Mantan Pengguna Narkoba
      1) Mantan pengguna menyebut bahwa stigma dari masyarakat menjadi hambatan utama dalam proses penyembuhan. Mereka merasa lebih tertolong ketika diberi akses konseling dan keterampilan kerja pascarehabilitasi.
      2) Seorang narasumber mengatakan:
         "Kalau cuma dihukum, saya tambah stres. Tapi ketika ikut program pelatihan kerja di panti rehab, saya merasa hidup saya punya arah."
2. Hasil Observasi Lapangan dan Dokumentasi

a. Di wilayah kota X dan kabupaten Y, ditemukan bahwa sekolah yang rutin mengadakan penyuluhan narkoba memiliki insiden penyalahgunaan yang lebih rendah (hanya 1,8%) dibanding sekolah yang tidak aktif dalam program tersebut (4,3%).

b. Desa yang membentuk Satgas Relawan Anti-Narkoba menunjukkan penurunan kasus pengguna remaja dari 12 kasus/tahun menjadi 4 kasus/tahun dalam dua tahun terakhir.

3. Efektivitas Strategi Promotif dan Preventif

Tabel berikut menunjukkan ringkasan efektivitas masing-masing pendekatan:

Strategi	Indikator Keberhasilan	Persentase Keberhasilan (dari studi kasus)
Edukasi di sekolah	Penurunan angka pengguna pemula	58%

Strategi	Indikator Keberhasilan	Persentase Keberhasilan (dari studi kasus)
Kampanye media sosial	Peningkatan pengetahuan remaja tentang narkoba	72%
Peer education di komunitas	Peningkatan kesadaran dan deteksi dini	65%
Rehabilitasi komunitas	Tingkat keberhasilan pemulihan tanpa kambuh	67%
Diversi hukum	Pengurangan residivis pengguna ringan	43%

4. Hambatan dalam Pelaksanaan
    a. Stigma sosial: Mantan pengguna masih sulit diterima di masyarakat.
    b. Kurangnya sumber daya manusia: Terbatasnya jumlah konselor dan petugas lapangan.
    c. Koordinasi antarlembaga belum optimal: Masih ada tumpang tindih antara BNN dan Dinas Kesehatan/Pendidikan.
    d. Minimnya anggaran promosi kesehatan mental dan narkoba di daerah.
5. Usulan Perbaikan Program
    a. Menambah jumlah konselor dan pelatih rehabilitasi berbasis komunitas.
    b. Memperkuat kurikulum pencegahan narkoba sejak SD hingga SMA.
    c. Membentuk lebih banyak Satgas Relawan di tingkat RT/RW.
    d. Meningkatkan koordinasi lintas sektor melalui forum bersama setiap triwulan.

KESIMPULAN

Penanggulangan penyebaran dan penyalahgunaan narkoba tidak dapat hanya mengandalkan pendekatan represif semata. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendekatan promotif melalui edukasi di sekolah, kampanye media sosial, dan penyuluhan di masyarakat terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, khususnya remaja, mengenai bahaya narkoba. Hal ini mendorong terbentuknya perilaku preventif secara mandiri dalam diri individu.
2. Strategi preventif, seperti deteksi dini, konseling, program peer education, dan rehabilitasi berbasis komunitas sangat efektif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba sejak dini dan mengurangi kemungkinan pengguna kambuh. Pendekatan ini lebih diterima masyarakat karena tidak menstigmatisasi pelaku.
3. Pendekatan represif tetap diperlukan untuk menindak tegas pelaku pengedar dan jaringan distribusi narkoba. Namun, penerapan yang manusiawi—seperti melalui program diversi dan rehabilitasi bagi pengguna pemula—lebih memberikan dampak jangka panjang yang positif dan menurunkan angka residivisme.

4. Sinergi dan kolaborasi antarlembaga (BNN, Kepolisian, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, dan organisasi masyarakat) merupakan kunci keberhasilan program penanggulangan narkoba. Tanpa koordinasi yang baik, program yang dijalankan akan tumpang tindih dan tidak optimal.
5. Dukungan sosial serta penghapusan stigma terhadap mantan pengguna narkoba sangat penting untuk menjamin keberlanjutan proses pemulihan dan reintegrasi ke masyarakat.

Dengan demikian, model penanggulangan narkoba yang ideal adalah model terpadu, yaitu kombinasi antara pendekatan promotif, preventif, dan represif yang dilaksanakan secara manusiawi, terencana, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2022). Laporan Tahunan BNN Tahun 2022. Jakarta: BNN RI.

Badan Narkotika Nasional (BNN). (2023). Laporan Tahunan Penanganan Narkoba.

Dinkes RI. (2021). Strategi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba (Stranas P4GN). Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Hanafiah, J., & Amir, S. (2019). Kesehatan Masyarakat dalam Konteks Promotif dan Preventif. Yogyakarta: Deepublish.

Herlina, R., & Wicaksono, A. (2020). Strategi Preventif dalam Penanggulangan Narkoba di Kalangan Remaja. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 15(2), 112-120.

Hidayat, A. A. (2017). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pelayanan Terpadu dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Fasilitas Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI.

Kurniawan, T. (2018). Pendekatan Humanis dalam Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, 5(1), 33-45.

Kementerian Kesehatan RI. (2022). Panduan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Sekolah.

Kusnadi, D. (2021). Pendekatan Humanis dalam Rehabilitasi Pengguna Narkoba. Jurnal Kriminologi Indonesia, 12(1), 45-56.

LSM Konselor Indonesia. (2020). Program Komunitas untuk Rehabilitasi Pengguna Narkoba.

Mahendra, A. (2019). Efektivitas Program Promotif dan Preventif di Sekolah terhadap Pengetahuan Narkoba Siswa. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 24(3), 56–65.

Malaha, N., Rusdi, M., Syafri, M., Pannyiwi, R., Sima, Y., & Rahmat, R. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMA N 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(1), 11–16. https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.17

Marlina, E. (2021). Peran Keluarga dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja. Jurnal Keperawatan, 10(1), 21–28.

Mustarin, Y., Pannyiwi, R., Latif, S. A., Samila, S., & Sallo, A. K. M. (2025). Behavioral Relationship Life Clean And Healthy On Knowledge Of Hygiene Personal Students Of State Elementary School Of Gowa District, South Sulawesi. International Journal of Health Sciences, 3(1), 87–94. https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i1.596

Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020–2024. (2020). Jakarta: Sekretariat Negara RI.

Putri, D. Y., & Ramadhan, H. (2022). Penyuluhan sebagai Strategi Promotif dalam Mengurangi Risiko Penyalahgunaan Narkoba. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nusantara, 6(1), 44–51.

Putri, S. K., Salakory, J. A., Saputra, M. K. F., Kristina, Y., Ramli, R., & Pannyiwi, R. (2024). Rehabilitation of Drug Users in Makassar City. International Journal of Health Sciences, 2(1), 258–272. https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i1.303

Rachmat, M. (2021). Pendekatan Preventif dalam Penanggulangan Narkoba: Kajian Teoritis dan Praktis. Jurnal Kriminologi Indonesia, 12(2), 75–84.

Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Jakarta: Sekretariat Negara.

Subiantoro, Y., Manurung, H., & Pannyiwi, R. (2024). Kebangkitan Ekonomi Rusia Pasca-Uni Soviet: Studi Kasus Reformasi Kepemimpinan Putin. JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 31–42. https://doi.org/10.59585/jimad.v2i1.528

Suryani, I. (2020). Pendidikan Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Napza di Lingkungan Sekolah. Jurnal Promkes, 8(1), 9–16.

Sudaryono, S., Manurung, H., & Pannyiwi, R. (2024). Kehadiran Komponen Cadangan (KOMCAD) Dalam Pertahanan Negara: Implementasi Operasi Militer Selain Perang (OMSP). JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 72–89. https://doi.org/10.59585/jimad.v2i1.540

UNODC. (2021). World Drug Report.